

Pelatihan pembuatan aksesoris bros dari sampah plastik untuk mengembangkan keterampilan wirausaha bagi siswa Madrasah Ibtida'iyah

Sri Purwati¹, Nancy Oktyajati², Ahmad Hidayawan³, Risal Kartika Bintoro⁴

Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia^{1,2,4}

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia³

ananda.sripurwati@gmail.com^{1*}, oktyajati.nancy@gmail.com², hidayawan11@gmail.com³,

risalkartikabintoro24@gmail.com⁴

*Corresponding Author

Submit: 7 November 2023; revisi: 26 Desember 2023, diterima: 30 Desember 2023

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan aksesoris bros dari sampah plastik bertujuan untuk mengembangkan keterampilan wirausaha di kalangan siswa Madrasah Ibtida'iyah (MI) Hidayatul Insan Karanganyar. Program ini melibatkan dosen dari Program Studi Teknik Industri dan Teknik Sipil yang memberikan pelatihan tentang cara mengolah sampah plastik khususnya sampah sedotan, menjadi aksesoris bros yang memiliki nilai jual. Pengabdian ini dilakukan dengan teknik ceramah dan praktik langsung. Selama pelatihan, siswa belajar cara memotong, melengkungkan, dan menyatukan sedotan plastik untuk menciptakan aksesoris bros yang menarik. Hasil dari program ini adalah peningkatan keterampilan wirausaha siswa, peningkatan pengetahuan tentang cara mengelola sampah plastik, dan potensi untuk menghasilkan pendapatan dari produk aksesoris bros yang dihasilkan. Selain itu, program ini juga membantu mengatasi masalah sampah plastik dengan mengubahnya menjadi produk bernilai. Rekomendasi kebijakan melibatkan lebih banyak pihak dalam mendukung program serupa di masa depan, meningkatkan pemasaran produk siswa, dan terus mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik dan praktik ramah lingkungan. Dengan langkah-langkah ini, program pelatihan aksesoris bros dari sampah plastik dapat terus berkontribusi pada pengembangan keterampilan wirausaha siswa dan penanganan sampah plastik yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: Aksesoris bros, daur ulang, kewirausahaan, sampah plastik

ABSTRACT

The training for making plastic waste brooch accessories aims to develop entrepreneurial skills among students of Madrasah Ibtida'iyah (MI) Hidayatul Insan Karanganyar. This program involves lecturers from the Department of Industrial Engineering and Civil Engineering who provide training on how to process plastic waste, particularly straws, into brooch accessories with market value. This service is carried out using lecture techniques and direct practice. During the training, students learn how to cut, shape, and assemble plastic straws to create attractive brooch accessories. The outcomes of this program include the enhancement of students' entrepreneurial skills, increased knowledge about plastic waste management, and the potential to generate income from the brooch accessories they produce. Furthermore, this program also contributes to addressing the issue of plastic waste by transforming it into valuable products. Policy recommendations involve engaging more stakeholders in supporting similar programs in the future, enhancing the marketing of students' products, and continuously educating the public about plastic waste management and environmentally friendly practices. With these steps, the training program for making brooch accessories from plastic waste can

continue to contribute to the development of students' entrepreneurial skills and more sustainable plastic waste management.

Keywords: Brooch accessories, recycling, entrepreneurship, plastic waste



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Wirausaha memainkan peran sentral dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Khamimah, 2021). Pembangunan ekonomi tidak hanya memerlukan pembentukan modal, tetapi juga penanaman semangat wirausaha (Marini, 2016). Para pengusaha memiliki peran vital dalam menciptakan lapangan kerja, berinovasi, dan memberikan kontribusi pajak yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Singgih, 2020).

Kewirausahaan mencakup kemampuan berpikir inovatif dan kreatif, kesiapan menerima masukan, serta kemampuan mengenali peluang untuk menciptakan nilai tambah dalam bisnis (Saragih, 2017). Untuk mencapai kesuksesan dalam wirausaha, diperlukan tekad, keterampilan, inovasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk membantu individu yang ingin terlibat dalam kegiatan wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan melibatkan penerapan pengetahuan, pembentukan sikap, serta pengembangan keterampilan dan kompetensi untuk menjadi seorang profesional (Hasan, 2020). Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah melatih individu agar mandiri, berpikir kreatif, memahami keragaman, dan berani mengambil tanggung jawab serta risiko (Budi & Fensi, 2018).

Di tengah tingginya tingkat pengangguran dan minimnya minat berwirausaha di Indonesia, pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting dan sebaiknya diperkenalkan sejak dini. Pendidikan kewirausahaan bagi siswa sekolah dasar harus mencakup kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan praktik langsung seperti pelatihan keahlian dan keterampilan (Agustina, 2017). Bagi siswa sekolah dasar, pengenalan dunia wirausaha akan lebih efektif jika diajarkan melalui pelatihan dan praktik langsung, bukan hanya melalui metode ceramah di kelas (Rachmadyanti & Wicaksono, 2017).

Di sisi lain, sampah plastik telah menjadi ancaman serius bagi lingkungan, kesehatan, dan ekonomi di banyak wilayah, termasuk Karanganyar. Kecepatan peningkatan produksi sampah plastik yang sulit terurai telah menciptakan tekanan besar pada sistem pengelolaan sampah yang sudah ada (Purwaningrum, 2016). Sampah plastik yang tersebar di lahan-lahan pembuangan akhir dan sungai-sungai tidak hanya mengancam keberlanjutan ekosistem, tetapi juga mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat. Lingkungan yang tercemar dan terkontaminasi oleh sampah plastik dapat mengakibatkan masalah kesehatan serius, serta menghambat pertumbuhan ekonomi local (Akbar & Pratiwi, 2022). Sampah plastik juga memberikan potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk aspek ekonomi, seperti peluang terciptanya bentuk kreativitas dan wirausaha dengan mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang bernilai tinggi (Astriani et al., 2020). Hal ini akan menjadi solusi berkelanjutan untuk mengurangi dampak sampah plastik, sekaligus memberikan sumber pendapatan tambahan kepada masyarakat.

Madrasah Ibtida'iyah (MI) Hidayatul Insan adalah sekolah dasar yang berlokasi di Ringinatri RT 02/13 Bejen, Karanganyar, dengan visi "Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah yang

mengamalkan Al Qur'an dan As Sunnah." Sekarang ini, MI Hidayatul Insan tengah berupaya meningkatkan kualitas dan daya saing sekolah. Salah satu langkah yang diambil adalah memasukkan pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum lokal. Dalam mendukung inisiatif ini, pelatihan pembuatan aksesoris bros dari sampah plastik dianggap sebagai langkah yang tepat. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan wirausaha bagi siswa MIT Hidayatul Insan Karanganyar, sekaligus membantu mengatasi permasalahan sampah plastik dengan mengubahnya menjadi produk bernilai.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2022 di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Hidayatul Insan Karanganyar. Dalam kegiatan ini, dilakukan dengan metode ceramah dan praktik langsung dengan fokus pada pelatihan pembuatan aksesoris bros menggunakan sampah plastik, khususnya sampah sedotan. Kegiatan ini melibatkan 25 siswa kelas III dari MI Hidayatul Insan Karanganyar. Untuk mendukung kegiatan ini, disiapkan beberapa peralatan seperti sampah plastik sedotan, lem tembak lilin, alat lem tembak, putik bunga, mangkok bros, dan materi pelatihan yang telah dipersiapkan. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap analisis awal, koordinasi dengan mitra pengabdian kepada masyarakat, persiapan pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap analisis awal: tahap ini dimulai dengan melakukan observasi di MI Hidayatul Insan Karanganyar sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, juga dilakukan peninjauan kurikulum muatan lokal kewirausahaan untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Tahap selanjutnya adalah tahap koordinasi dengan mitra pengabdian kepada masyarakat: tahap ini dilakukan koordinasi dengan guru-guru MI Hidayatul Insan Karanganyar untuk menentukan jadwal, lokasi, dan peserta kegiatan. Tujuan koordinasi adalah untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan memaksimalkan dampak pelatihan.

Tahap persiapan pengabdian dimulai dengan persiapan melibatkan penyusunan materi pelatihan, pemilihan pemateri, penataan lokasi kegiatan, serta penyiapan peralatan seperti sampah plastik sedotan, lem tembak lilin, alat lem tembak, putik bunga, mangkok bros, dan materi yang akan digunakan. Selain itu, juga disiapkan daftar hadir peserta dan hal-hal lain yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, metode pelaksanaan yang diterapkan melibatkan ceramah yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mentransfer pengetahuan tentang peningkatan keterampilan wirausaha kepada siswa sekolah dasar dan juga untuk membahas materi tentang bahaya sampah plastik. Dua metode selanjutnya adalah praktik pembuatan aksesoris bros dari sampah plastik dan metode Sesi tanya jawab dengan siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi dan praktik yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri dan Teknik Sipil dengan tujuan yang sangat berarti, yaitu memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar tentang dunia wirausaha, dengan penekanan pada produksi produk yang memiliki nilai jual. Diharapkan melalui kegiatan ini, para siswa yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dapat mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan mampu mengatasi permasalahan terkait sampah plastik.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembuatan Aksesoris Bros Dari Sampah Plastik untuk Mengembangkan Keterampilan Wirausaha Bagi Siswa Mit Hidayatul Insan Karanganyar" dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengenalan kewirausahaan

Melalui kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman awal tentang pentingnya kewirausahaan. Kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir secara kreatif, mandiri, dan memiliki keberanian untuk mengambil inisiatif. Jiwa wirausaha bukan hanya relevan untuk orang dewasa yang ingin berbisnis, tetapi juga perlu ditanamkan pada anak-anak di usia dini. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan sifat kewirausahaan yang sudah ada dalam diri mereka. Pendidikan wirausaha di sini bukan hanya mengajarkan siswa tentang mencari uang atau berdagang sejak dini. Lebih dari itu, pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, kemandirian, keterampilan, dan kreativitas siswa. Siswa akan diajarkan bagaimana berpikir *out of the box*, berinovasi, dan menciptakan nilai tambah dalam segala aspek kehidupan mereka.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, siswa akan diberikan inspirasi dan keterampilan untuk menjadi individu yang mampu berdiri sendiri, mengelola usaha mereka sendiri, dan menciptakan peluang di dalamnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal yang berharga kepada siswa dalam hal kewirausahaan, dan kreativitas, sehingga para siswa terdorong untuk menjalani kehidupan yang lebih berwirausaha dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal.



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi

2. Pengenalan aksesoris bros

Aksesoris bros adalah jenis perhiasan dekoratif yang dirancang untuk dapat dipasang di pakaian atau media lainnya. Pada tahap awal perkembangannya, bros digunakan untuk memberikan hiasan pada pakaian atau untuk menggabungkan dua potongan kain. Namun, dalam perkembangannya, penggunaan bros semakin meluas dan beragam. Bros kini digunakan dalam berbagai konteks dan kepentingan, termasuk sebagai alat promosi dalam iklan layanan masyarakat, sebagai souvenir pernikahan atau ulang tahun, sebagai barang kenang-kenangan dari toko tertentu, dalam promosi perusahaan atau produk tertentu, serta sebagai bingkai foto, dan banyak lagi. Dengan demikian, aksesoris bros telah menjadi salah satu bentuk kerajinan tangan yang diminati oleh calon konsumen terutama kalangan

perempuan. Hal ini menciptakan peluang besar untuk menghadirkan aksesoris bros ke dalam pasar yang lebih luas di kalangan masyarakat.



Gambar 2. Suasana diskusi saat pemaparan materi

3. Pengenalan sampah plastik

Sampah plastik adalah salah satu jenis limbah anorganik yang dihasilkan setiap tahun oleh seluruh dunia. Ciri khas sampah plastik adalah sulit terurai dalam tanah, dan proses peluruhannya memakan waktu bertahun-tahun. Hal ini menciptakan permasalahan khusus dalam pengelolaan limbah plastik.

Seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk plastik, terutama produk plastik sekali pakai, masalah sampah plastik semakin menguat. Ironisnya, penanganan limbah plastik seringkali tidak sebanding dengan volume produksi, yang mengakibatkan berbagai masalah lingkungan. Plastik, meskipun memiliki manfaat, juga berperan dalam pencemaran lingkungan. Sebagai bahan yang sulit terurai, plastik memiliki masa daur ulang yang jauh lebih lama daripada bahan lain, bahkan beberapa jenis plastik seperti styrofoam tidak dapat didaur ulang sama sekali.

Sampah plastik memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Plastik membutuhkan waktu yang sangat lama, bahkan bertahun-tahun, untuk terurai secara alami. Selain itu, banyak jenis plastik mengandung zat-zat beracun. Jika sampah plastik dibuang di tanah, ini dapat merusak tanah. Sementara jika dibakar, ini dapat menciptakan polusi udara dan melepaskan zat beracun ke udara yang dapat dihirup oleh manusia.

Karena alasan ini, sangat penting untuk mengambil langkah-langkah guna meminimalkan pembuangan sampah plastik ke lingkungan. Salah satu solusi yang bisa diambil adalah memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan baku dalam kerajinan tangan seperti aksesoris bros. Dengan cara ini, sampah plastik yang semula tidak memiliki nilai dapat diubah menjadi produk bernilai, sambil membantu mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan.

4. Pembuatan Aksesoris Bros dari Sampah Plastik

Bahan yang diperlukan pada pembuatan bros dari sampah sedotan plastik yaitu sampah sedotan plastik, gunting, lem tembak lilin, kunci, alat lem tembak, putik bunga, dan mangkok bros. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, siapkan sedotan plastik berwarna merah dan ungu. Gunting sedotan tersebut menjadi potongan sepanjang 2 cm dan bentuk potongan tersebut menjadi bentuk mahkota bunga.
- b. Selanjutnya, gunakan kunci atau alat serut untuk melengkungkan potongan sedotan yang sudah dibentuk menjadi mahkota bunga.
- c. Untuk membuat daun bros, gunting sedotan berwarna hijau menjadi potongan sepanjang 4 cm dan bentuk potongan tersebut menjadi bentuk daun.
- d. Gunakan kunci atau alat serut untuk melengkungkan daun yang sudah Anda buat.
- e. Gabungkan mahkota bunga di atas mahkota daun untuk membentuk lingkaran. Gunakan lem tembak lilin untuk menempelkan potongan-potongan ini bersama-sama. Di bawah bunga, tambahkan dua potongan daun.
- f. Terakhir, rekatkan bunga dan daun yang sudah disatukan ke mangkok bros yang telah memiliki peniti dan penjepit bros. Dengan demikian, aksesoris bros dari sampah plastik akan selesai dan siap digunakan atau dijual.

Setelah kegiatan praktik langsung dilakukan, maka dilakukan post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan pengabdian ini. Setelah dianalisis, ternyata post-test menunjukkan angka 86% untuk persentase pemahaman peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengabdian ini berhasil dilaksanakan.



Gambar 3. Praktik pembuatan aksesoris bros dari sampah sedotan plastik



Gambar 4. Aksesoris bros hasil pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Program ini telah berhasil memberikan pembekalan kepada para siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar tentang wirausaha, produksi produk bernilai jual, dan dampak positif dari mengolah sampah plastik menjadi aksesoris bros. Siswa-siswa telah memiliki keterampilan baru dalam membuat aksesoris bros yang dapat meningkatkan potensi wirausaha mereka di masa depan. Selain itu, program ini juga berhasil mengatasi permasalahan sampah plastik dengan mengubahnya menjadi barang bernilai. Dengan demikian, program ini memiliki dampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi pembuangan sampah plastik yang berbahaya.

Dalam rangka meningkatkan keberlanjutan program pelatihan aksesoris bros dari sampah plastik, diberikan beberapa saran dan rekomendasi. Pertama, diperlukan upaya ekspansi program dengan melibatkan lebih banyak siswa dan komunitas di wilayah sekitar. Dengan melibatkan lebih banyak peserta, program dapat mencapai dampak yang lebih luas dan memberikan lebih banyak peluang wirausaha. Selain itu, perlu meningkatkan promosi dan pemasaran produk aksesoris bros yang dihasilkan oleh siswa. Ini termasuk pemanfaatan platform online dan offline untuk mencapai pasar yang lebih besar. Peningkatan pemasaran akan mendukung keberlanjutan program dengan meningkatkan penjualan produk siswa. Dengan mengimplementasikan saran dan rekomendasi ini, program pelatihan aksesoris bros dari sampah plastik dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar untuk siswa, masyarakat, dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. A. (2017). Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan. *Bangun Rekaprima*, 03(2), 43–56.
https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/866
- Akbar, A., & Pratiwi, I. (2022). Dampak pencemaran lingkungan di wilayah pesisir makassar akibat limbah masyarakat. *Seminar Sains Dan Teknologi Kelautan (SENSISTE)*, 1, 1–4.
- Astriani, L., Yudi Mulyanto, T., Bahfen, M., Dityaningsih, D., -UMJ KH Ahmad Dahlan, F. J., Selatan, T., Olahraga, P., & Matematika, P. (2020). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. *Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif Dari Pengelolaan Sampah Plastik*, 1–9.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>
- Khamimah, W. (2021). The Role of Entrepreneurship in Promoting the Indonesian Economy. *Journal of Business Disruption*, 4(3), 2017.
- Marini, T. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan

Purwati et al. (2023). Pelatihan pembuatan aksesoris bros dari sampah plastik untuk mengembangkan keterampilan wirausaha bagi siswa Madrasah Ibtida'iyah. *Educate: Journal of Community Service in Education*, Vol.3, No.2 (2023)

Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(1), 108–137. <http://journal.feb.unmul.ac.id>

Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>

Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 419–437.

Saragih, R. (2017). A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.

Singgih, J. A. Y. A. (2020). Peran pengusaha muda dalam mendorong perekonomian Indonesia guna meningkatkan pembangunan nasional the role of young entrepreneurs in Stimulating Indonesia ' s economy growth to improve national development. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 8(3), 337–348.